

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini mengalami sedikit hambatan. Karena saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama Corona virus Diseases atau dikenal dengan istilah Covid-19. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak Covid-19 di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi Covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan physical distancing, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan lockdown.

Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat

edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet.¹

¹A. Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", dalam *Jurnal Paedagogy*, Vol. 7 No.4, 2020, h. 281-288.

Menurut Thome “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online”.² Sejalan dengan pendapat Moore mengatakan “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam”.³ Menurut Enriquez “dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti Whatsapp, Edmodo, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Quipper School, Ruang Guru dan aplikasi lainnya”.⁴

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran online, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara online dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai

²E.Kuntarto, “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”, dalam *Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 3 No. 1, 2017, h. 101.

³Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education*, (2011).

⁴Enriquez, M. A. S. *Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning*. DLSU Research Congress, (2014).

serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

Pembelajaran daring saat ini merupakan solusi dalam masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga karena pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik). Di dalam praktiknya siswa terbatas dalam melakukan gerakan dikarenakan tempat yang kurang mendukung, selain itu daya serap siswa dalam mempelajari materi tidak semudah dengan apa yang dilihat. Terlebih untuk siswa yang tergolong berkebutuhan khusus. Mereka perlu memahami pembelajaran sedikit lebih lama dibandingkan dengan siswa normal lainnya.

Pada Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas pasal 40 disebutkan: Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyelenggarakan dan/atau memfasilitasi pendidikan untuk Penyandang Disabilitas di setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan sesuai dengan kewenangannya.⁶

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), h. 17.

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016. *Penyandang Distabilitas*

Pendidikan yang merata adalah bentuk kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Allah berfirman dalam Surah An-Nur ayat 61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا

عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ

بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ

أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا

فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ

لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Menurut Quraish Shihab, surah an-Nur [24] ayat 61 ini menyatakan bahwa: tidak ada halangan dan dosa bagi orang buta untuk tidak melaksanakan secara sempurna kewajiban-kewajiban yang menuntut penggunaan pandangan

mata, tidak pula bagi orang pincang untuk kewajiban yang menghruskan penggunaan kaki yang sehat, tidak pula bagi orang sakit yang penyakitnya menghalangi atau memberatkan dia melakukan sesuatu seperti berpuasa.

Kemudian ayat ini menegaskan bahwa, dan tidak ada pula halangan bagi diri kamu sendiri, untuk makan bersama-sama mereka yang memiliki uzur itu, karena mereka tidak dapat bekerja untuk mencari nafkah, baik itu di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, atau di rumah manapun yang telah diizinkan.⁷

Atas dasar sumber Al-Qur`an di atas, maka jelaslah bahwa anak yang memiliki kelainan juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh yang namanya pendidikan yang layak bagi mereka. Secara umum pendidikan ini merupakan lembaga yang perlu ditempuh oleh seorang anak karena setiap warga negara memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak serta baik. Hal ini sesuai dengan Asbabunnuzul dari Q.S. An-nur ayat 61, yaitu pada masa itu masyarakat Arab merasa jijik untuk makan bersama-sama dengan mereka yang berkebutuhan khusus, seperti pincang, buta, tuli dan lainnya. Hal ini disebabkan cara makan mereka yang berbeda. Selain itu masyarakat Arab juga kasihan kepada mereka yang berkebutuhan khusus tersebut karena mereka tidak mampu menyediakan makanan untuk diri mereka sendiri. Akan tetapi Islam menghapuskan diskriminasi tersebut melalui Q.S An-nur ayat 61. Masyarakat tidak seharusnya membeda-bedakan atau bersikap diskriminasi terhadap anak

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 9, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 400.

berkebutuhan khusus.⁸ Dari uraian ayat di atas, sungguh Islam sangat mementingkan dan berperan dalam pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

Seperti yang dialami oleh siswa-siswi Kelas IV SDLB Negeri Barabai bahwa siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktikumnya, terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mendukungnya koneksi internet yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyampaian materi belajar. Selain itu kemampuan teknologi, ekonomi dan kondisi fisik peserta didik yang mengalami tunarungu (tuli) sehingga tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan belajar secara daring.

Kelas IV SDLB Negeri Barabai merupakan kelas yang disarankan oleh sekolah untuk di teliti. Karena di kelas IV beraada siwa tunagrahita dan siswa tunarungu. Selain itu di kelas IV siswanya sudah cukup dewasa untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDLB Negeri Barabai”.

⁸Presti Murni Setiati, “Pandangan Islam Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan khusus”, <http://www.slbn-srgen.sch.id/2011/05/30/pandangan-islam-terhadappeserta-didikberkebutuhan-khusus/>.

B. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu diberikan batasan istilah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran. Istilah-istilah tersebut itu adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses atau system pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran PJOK di kelas IV tunarungu dan tunagrahita SDLB Negeri Barabai.

2. PJOK

PJOK adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di SDLB Negeri Barabai di kelas IV tunarungu dan tunagrahita semester 1, tema 2 air, bumi dan matahari, subtema 4 alam sekitar kita, pembelajaran 5, materi tentang memahami cara menjaga kebersihan kelas dan mempraktekan cara menjaga kebersihan kelas.

3. Masa Pandemi Covid-19

Masa Pandemi COVID-19 yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masa pada saat menyebarnya wabah penyakit yang membahayakan yaitu corona virus. Masa ini sangat berdampak bagi beberapa sektor. Salah satunya adalah sektor pendidikan.

C. Fokus Masalah

Peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di Kelas IV SDLB Negeri Barabai?
2. Apa saja kendala yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di Kelas IV SDLB Negeri Barabai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di Kelas IV SDLB Negeri Barabai.
2. Untuk mengetahui kendala yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di Kelas IV SDLB Negeri Barabai.

E. Alasan Memilih Judul

1. PJOK merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah.
2. Pembelajaran PJOK menjadi tidak efektif selama pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi bukan pertama kali dilakukan oleh penulis sendiri dan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun ada beberapa perbedaan yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian-penelitian tersebut:

1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nova Irawati Simatupang	Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey.	Masih diperlukan usaha ekstra dari pemerintah dan segala pihak yang berkaitan agar guru terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran online juga perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait.	Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang hendak diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19.	Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah tempat dan teknik pengambilan data dalam penelitian, pada penelitian ini peneliti meneliti pada sekolah umum, sedangkan penulis mengambil sekolah luar biasa sebagai tempat penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey dan angket dalam pengumpulan datanya, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. ⁹
2.	Nadif Ulfia	Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19:Refleksi Para Siswa	Kondisi fasilitas dan infrastruktur oleh pelajar maupun pengajar cukup menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring.	Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang akan diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19.	Sedangkan Perbedaan dengan penulis yaitu objek yang akan diteliti. Dalam penelitian tersebut, peneliti meneliti pelaksanaan pembelajaran secara umum. Sedangkan penulis memilih salah satu mata pelajaran saja, yaitu PJOK. ¹⁰

⁹Nova Irawati Simatupang, "Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Dengan Metode Survey Sederhana", dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 13 No. 2, 2020, h.197-203.

¹⁰Nadif Ulfia, "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19:Refleksi Para Siswa", dalam *Prosiding Nasional Pendidikan:LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, Vol. 1 No. 1, 2020.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penulisan, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari Landasan teori yang terdiri dari pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan hakikat pembelajaran (PJOK),.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah Lapoan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.